**STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN SIDOARJO PROVINSI JAWA TIMUR**

Muh. Chandra Pramudya

NPP. 30.1521

*Asdaf Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat*

*Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*

Email: chandrap1306@gmail.com

**ABSTRACT**

***Problem Statement/Background (GAP):*** In Article 34 of Law Number 14 of 2005 that the government and local governments have the obligation to foster and develop academic qualifications and teacher competence. To realize this, strategy, seriousness and commitment from the government and the Education Office are needed in order to improve teacher competence. Based on the problems that the authors get related to teacher competence which is still far from the minimum competency standards that have been set, the authors are interested in researching "Teacher Competency Improvement Strategies in the Sidoarjo District Education Office, East Java Province". This study aims to determine and analyze Teacher Competency Improvement Strategies in the Sidoarjo District Education Office, East Java Province, ***Purpose:*** to identify and analyze the supporting and inhibiting factors of Teacher Competency Improvement Strategies in the Sidoarjo District Education Office, East Java Province, as well as to identify and analyze efforts to overcome these factors. obstacles to Teacher Competency Improvement Strategies at the Sidoarjo District Education Office, East Java Province. ***Method:*** The research method is a qualitative method with an inductive approach, with data collection techniques used are documentation, observation, and interviews. ***Result:*** Based on the research that has been done, ***Conclusion:*** it can be concluded that the teacher competency improvement strategy at the Sidoarjo District Education Office has been going well and has increased even though it has not met the specified competency standards because there are still teachers who have not and cannot follow the specified program but with the certification program, there is forums or communities, and the provision of training, workshops, and technical guidance for teachers and must be implemented for all teachers in Sidoarjo Regency to be able to fulfill the specified competencies.

**Keywords:** Education Office Strategy, Improvement, Teacher competence.

**ABSTRAK**

***Permasalahan/Latar Belakang (GAP):*** Pada Pasal 34 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memiliki kewajiban membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan strategi, kesungguhan, dan komitmen dari pemerintah dan Dinas Pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru. Berdasarkan permasalahan yang penulis dapatkan berkaitan dengan kompetensi guru yang masih terpaut jauh dari standart kompetensi minimal yang telah ditetapkan maka penulis tertarik meneliti **“Strategi Peningkatan Kompetensi Guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur”**. ***Tujuan:*** Penelitian ini bertujuan guna mengetahui dan menganalisis Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur, serta untuk mengetahui dan menganalisis upaya dalam mengatasi faktor penghambat Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. ***Metode:*** Metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan pendekatan induktif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara. . ***Hasil:*** Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan walaupun belum memenuhi standart kompetensi yang ditentukan ***Kesimpulan:*** dikarenakan masih ada guru yang belum dan tidak dapat mengikuti program yang ditentukan tetapi dengan program sertifikasi, adanya forum atau komunitas, dan pengadaan diklat, workshop, dan bimtek bagi guru-guru dan harus dilaksanakan untuk seluruh guru di Kabupaten Sidoarjo akan dapat memenuhi kompetensi yang ditetapkan.

**Kata kunci:** Strategi Dinas Pendidikan, Peningkatan, Kompetensi guru.

**I. PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Sesuai dengan UUD 1945, Presiden memegang kekuasaan dalam berbagai urusan pemerintahan. Dalam menjalankan roda pemerintahan presiden dibantu oleh menteri untuk melaksanakan urusan pemerintahan tertentu, sedangkan dalam urusan pemerintahan daerah presiden dibantu oleh pemerintah daerah berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi, dan tugas pembantuan sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Urusan pemerintahan sendiri terbagi menjadi urusan pemerintahan absolut, urusan pemerintahan konkuren, dan urusan pemerintahan umum. Berdasarkan UU No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, urusan pemerintahan absolut merupakan urusan pemerintahan yang sepenuhnya menjadi urusan pemerintah pusat, urusan pemerintahan konkuren merupakan urusan pemerintahan yang dibagi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, sedangkan urusan pemerintahan umum merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan presiden sebagai kepala pemerintahan. Urusan pemerintahan konkuren dibagi menjadi urusan pemerintahan wajib dan urusan pemerintahan pilihan. Urusan pemerintahan wajib merupakan urusan pemerintahan yang harus diselenggarakan oleh setiap daerah, urusan pemerintahan pilihan merupakan urusan pemerintahan yang wajib diselenggarakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Urusan pemerintahan wajib yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah terdiri atas urusan pemerintahan yang berkaitan dengan pelayanan dasar dan tidak berkaitan dengan pelayanan dasar. Urusan yang berkaitan dengan pelayanan dasar yakni pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum dan penataan ruang, perumahan rakyat dan kawasan permukiman, sosial, serta ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat. Sedangkan urusan yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar yakni tenaga kerja, pertanahan, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, pangan, lingkungan hidup, administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, pemberdayaan masyarakat dan desa, pengendalian penduduk dan keluarga berencana, perhubungan, komunikasi dan informatika, penanaman modal, kepemudaan dan olahraga, statistik, persandian, perpustakaan, kebudayaan, serta koperasi, usaha kecil dan menengah. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya agar memiliki pemahaman agama yang benar, memiliki akhlak yang mulia, memiliki kecerdasan, wawasan yang luas, dan keterampilan yang berguna bagi pribadinya, keluarga, agama, bangsa, dan negara melalui proses pembelajaran dan pelatihan. Sehingga muncul pendidikan nasional yang didasarkan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan nasional diharapkan bisa menyelenggarakan kesempatan Pendidikan yang merata serta peningkatan kualitas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dalam rangka menghadapi tantangan yang semakin kompleks kedepannya. Amanat Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 dalam konteks urusan pendidikan menegaskan bahwa pemerintah wajib mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional. Pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah pusat melalui asas desentralisasi menyerahkan kekuasaannya kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan urusan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar di bidang pendidikan.

Tata kelola urusan pendidikan diatur dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjadi pedoman pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan bagi masyarakat. Melalui pendidikan masyarakat diharapkan dapat menjadi manusia yang berkualitas agar mampu menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, sehingga peran guru dalam dunia pendidikan semakin penting. Dijelaskan pula pada pasal 34 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru dan dosen mempunyai peran penting untuk mendukung pembangunan nasional dalam bidang pendidikan. Guru berperan sebagai agen pembelajaran, yaitu guru harus dapat berperan sebagai fasilitator, motivator serta sebagai pemberi inspirasi belajar kepada peserta didik sehingga seorang guru diwajibkan mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik serta sehat jasmani dan rohani. Undang-Undang ini juga menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dijelaskan pula pada Pasal 34 Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memiliki kewajiban membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Untuk merealisasikan hal tersebut diperlukan kesungguhan dan komitmen dari pemerintah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

**1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan pemerintah daerah selaku pemegang kekuasaan tertinggi di daerah mempunyai wewenang untuk mengatur, mengurus, membina serta mengawasi penyelenggaraan pendidikan di daerah. Pemerintah Daerah diharapkan dapat membuat program dan terobosan dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan di daerahnya. Maka Dinas Pendidikan yang memiliki tugas pokok membantu bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan bidang pendidikan diharapkan dapat mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan di daerahnya masing-masing. Dinas Pendidikan memiliki tugas untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) diantaranya yaitu standar kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka menyelenggarakan layanan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Penyelenggaraan desentralisasi pendidikan di Kabupaten Sidoarjo sejauh ini terlihat sudah cukup maksimal, terutama dalam hal peningkatan kompetensi guru. Berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru, rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru Kabupaten Sidoarjo menempati peringkat ke 6 dari 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Data selengkapnya dapat dilihat di tabel berikut ini :

**Tabel 1. 1   
Hasil Uji Kompetensi Guru Provinsi Jawa Timur**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Wilayah** | **SD** | **SMP** | **Pedagogik** | **Profesionalisme** | **Rata-rata** |
| Provinsi Jawa Timur | 58,9 | 63.07 | 55,22 | 63,12 | 60,07 |
| Kabupaten Sidoarjo | 62,5 | 64,65 | 57,24 | 65,67 | 62,52 |
| Selisih | 3,6 | 1,58 | 2,02 | 2,55 | 2,44 |

Sumber : [*https://npd.kemdikbud.go.id/*](https://npd.kemdikbud.go.id/g)

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata hasil Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Sidoarjo sudah di atas rata-rata Uji Kompetensi Guru di Provinsi Jawa Timur tetapi masih terpaut jauh dari standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan, yaitu pada tahun 2019 standar kompetensi minimal 80.

**1.3 Penelitian Terdahulu**

Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu (As’adut Tabi’in 2016), Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Kompetensi yang dimiliki guru memiliki pengaruh terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa. Di MTsN Pekan Heran peningkatan kompetensi guru diberikan dukungan antara lain dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan yang dapat meningkatkan kompetensi guru. Meskipun kompetensi guru di sekolah tersebut dapat dikatakan sudah baik namun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki diantaranya pemanfaatan sarana penunjang secara maksimal. Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru (Mariana Ulfah Hoesny dan Rita Darmayanti 2021), Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif . Menggunakan metode pendekatan penelitian kualitatif. Seorang guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi sesuai dengan yang disyaratkan oleh undang-undang no 14 tahun 2005 yaitu kompentensi pedagogik, profesional, kepribadian dan social. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru, empat kompetensi tersebut harus diperhatikan.Peningkatan kualitas guru dapat diselenggara-kan melalui pengembang-an profesionalisme baik yang berupa seminar dan lokakarya maupun yang dilakukan secara daring melalui social media. selain itu, untuk menjawab tantangan di era revolusi digital guru juga perlu meningkatkan ketrampilan dalam hal penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik pembelajaran.

**1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Perbedaan penelitian saya dan sebelumnya yaitu dalam hal kompetensi yang akan ditingkatkan. Didalam penelitian saya yang saya bahas adalah apa saja strategi yang dilakukan oleh dinas pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru, jika dalam penelitian sebelumnya lebih bagaimana meningkatkan kompetensi guru dalam menghadapi era revolusi digital dan lebih hanya mementingkan satu kompetensi yang akan di teliti yaitu kompetensi profesionalisme, jika didalam skripsi saya semua kompetensi yaitu 4 kompetensi dicari tahu strateginya untuk meningkatkan ke empat kompetensi tersebut.

**1.5 Tujuan.**

1. Mengetahui dan menganalisis strategi peningkatan kompetensi di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

2. Mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

3. Mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor-faktor penghambat strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

**II. METODE**

Desain penelitian menurut (Simangunsong 2016, 178) yaitu “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mendapatkan data yang langsung valid dalam penelitian sering sulit dilakukan, oleh karena itu data yang telah terkumpul sebelum diketahui validasinya, dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas”. Dengan demikian suatu desain penelitian daIam Penelitian kIinis inheren membutuhkan banyak cara berfikir dan banyak pemikiran kritis dengan mengkombinasikan fakta-fakta atau mengumpuIkan data dan anaIisis atau pendekatan interpretasi yang didorong oIeh pertanyaan penuIisan dan kIinis konteks. Desain ini bertujuan untuk menemukan fakta dengan tepat dan digambarkan secara reaIity dan reabiIity. Simangunsong (2016, 190) dalam bukunya metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memilki bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena menyesuaikan dengan bentuk alami dari penelitian kualitatif yang memiliki sifat emergent, dimana fenomena tiba- tiba muncul sesuai dengan prinsip alami. Penelitian kualitatif juga disebut sebagai penelitian partisipatif, dimana desain penelitian bersifat fleksibel dan dapat diubah menyesuaikan dengan rencana yang dibuat oleh fenomena yang ada di lokasi penelitian yang sebenarnya. Penelitian kuaIitatif memiIiki keunikan tersendiri yang akan diIakukan memakai metode deskriptif. (Simangunsong 2016, 192) juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif meyakini bahwa fokus penelitian kualitatif adalah mencari makna. Oleh karena itu, harus diakui bahwa makna yang ditetapkan dalam penelitian kualitatif berbeda dengan ungkapan pertanyaan yang disusun menjadi “topik penelitian yang subjektif dan multipel”.

Adapun ciri khusus yang dapat menjelaskan kerangka kerja penelitian kualitatif menurut (Simangunsong 2016, 191), yaitu :

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah, dimana penelitian dilakukan pada situasi alamiah dalam suatu keutuhan agar sumber data yang didapat secara langsung bersifat naturalistik, tidak manipulatif dan terbuka pada apapun yang akan timbul kedepannya.

2. Manusia atau peneliti sendiri sebagai alat pengumpul data yang utama.

3. Analisis data kualitatif bersifat induktif karena harus mengacu pada temuan dilapangan.

4. Teori yang dikembangkan bersifat grounded theory yang artinya teori yang dikembangkan tersebut muncul dari bawah ke atas, dan dibangun dengan bukti atau data yang saling berhubungan

5. Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata yang tertuang dalam transkip wawancara dan didukung oleh catatan lapangan, gambar maupun yang lainnya.

6. Penelitian kualitatif bersifat subyektif yang artinya hasil kajian pada satu fokus dan lokus yang sama akan bersifat subyektif dan tidak bisa digeneralis ke fokus dan lokus yang lainnya.

7. Mendalamnya penelitian kualitatif terkadang mendorong peneliti untuk melakukan pembatasan pada fokus penelitian yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

8. Penelitian kualitatif juga memiliki kriteria khusus untuk keabsahan data baik validitas, rehabilitas dan obyektivitas.

9. Desain penelitian kualitatif bersifat sementara dan terus berkembang sesuai dengan kondisi dilapangan.

10. Hasil penelitian kualitatif yang sempurna agar dirundingkan dan disepakati bersama antar peneliti dengan sumber data.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan induktif karena dianggap tepat untuk digunakan dalam pengamatan ini. Hal ini dikarenakan dalam proses penelitian dilaksanakan berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan mengenai strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Peneliti meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan dan kemudian mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, aktual dan akurat sehingga berdasarkan fakta-fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Sehingga dengan begitu hasil yang telah diperoleh akan dioIah menjadi suatu Iaporan penuIisan daIam bentuk kata, hal tersebut akan menjelaskan atau mendeskripsikan berdasarkan gambaran yang telah terusun secara teratur, faktuaI dan tepat sesuai dengan keadaan, kemudian akan disajikan berdasarkan Iaporan mengenai kompetensi guru di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur.

**III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil analisis peneliti terhadap permasalahan di lapangan baik berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait penelitian mengenai strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik berdasarkan dari teori kooten diantaranya adalah :

**3.1 Strategi**

**3.1.1 Strategi Organisasi**

Strategi perumusan visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan melalui kegiatan rapat tersendiri yang menghasilkan pemberdayaan komunitas yang diadakan seperti KKG (Kelompok Kerja Guru), MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ,KKKS (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) ,KKPS (Kelompok Kerja Pengawas Sekolah) ,MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah), dan MKPS (Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah) yang telah dibagi menjadi beberapa gugus yang menyebar ke kecamatan yang ada di Sidoarjo dan beberapa pegawai dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo yang ikut berkontribusi dalam kegiatan komunitas tersebut dan memberikan hasil laporan ke Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo.

**3.1.2 Strategi Program**

Terdapat program yang diadakan dan sudah terlaksana yaitu : sertifikasi guru, diklat, workshop, dan bimtek untuk para pegawai dan guru di Dinas Pendidikan Kabupaten SIdoarjo dan mengetahui dampak internal dan eksternal yang memberitahukan bahwa program tersebut telah menghasilkan peningkatan kompetensi pada guru.

**3.1.3 Strategi Pemanfaatan Sumber Daya**

Pemanfaatan pegawai di Dinas Pendidikan yang diberikan workshop, diklat, dan bimtek sesuai kualifikasi dan kompetensi dalam berkontribusi mengelola program peningkatan kompetensi guru yang telah diadakan dan didorong dengan pemanfaatan teknologi yang memadai dengan diadakannya yaitu sistem informasi sertifikasi guru (siap online), E-learning, video conference, dan aplikasi mobile.

**3.1.4 Strategi Kelembagaan**

Mengembangkan kemampuan organisasi dalam strategi penigkatan kompetensi guru dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan secara terus menerus, mengadakan mentoring guru, memberikan umpan balik kepada guru, memberikan insentif kepada guru, mendorong kolaborasi guru dengan rekan mereka melalui komunitas yang telah diadakan, menyediakan sumber daya yang memadai, memaksimalkan program yang telah dibuat dan dilaksanakan dan menjalin kemitraan kepada univeritas dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan menerapkan strategi ini, organisasi dapat meningkatkan kompetensi guru dan membantu mereka untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

**3.2 Faktor pendukung dan penghambat**

dalam strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah :

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang memadai dalam pelaksanaan strategi tersebut.
2. Sistem manajemen pendidikan yang efektif.
3. Komitmen dan dukungan pimpinan yang kuat terhadap strategi peningkatan kompetensi guru
4. Dukungan infrastruktur yang memadai.
5. Ketersediaan tenaga ahli yang memadai.
6. Dinas pendidikan memiliki ketersediaan data dan informasi yang lengkap dan akurat mengenai guru.
7. Dinas Pendidikan telah melibatkan masyarakat melalui sosialisasi tentang program yang dijalankan.

Sedangkan faktor penghambat dalam strategi peningkatan kompetensi

guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah :

1. Strategi peningkatan kompetensi guru melalui program sertifikasi yaitu keterlambatan proses pengumpulan berkas oleh beberapa guru.

2. Terbatasnya kuota guru yang dapat melaksanakan sertifikasi dan pelatihan setiap tahunnya karena terbatasnya anggaran.

3. Masih adanya guru yang belum S1 maka guru yang belum S1 tidak dapat mengikuti sertifikasi yang dimana program tersebut adalah salah satu strategi meningkatkan kompetensi guru.

**3.3 Upaya**

Upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo diantaranya adalah:

1. Terkait keterlambatan proses pengumpulan berkas oleh beberapa guru yaitu dengan memanfaatkan adanya perkumpulan forum guru seperti MGMP, MKKS dan lainnya menjadi wadah untuk guru saling mengingatkan dan bertukar informasi.

2. Terkait terbatasnya kuota guru yang dapat melaksanakan sertifikasi setiap tahunnya yaitu mengajukan penambahan dana untuk menambah kuota atau bisa tidak perlu adanya kuota agar semua guru bisa melaksanakan sertifikasi dan pelatihan setiap tahunnya.

3. terkait guru yang belum S1 sebagai guru seharusnya berusaha memenuhi persyaratan apa yang harus disiapkan untuk bisa mengikuti sertifikasi.

**3.4. Diskusi** **Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program sertifikasi dalam peningkatan kompetensi guru banyak dampak positif di berbagai lapisan guru dan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan. Penulis menemukan temuan penting yakni strategi peningkatan guru telah diadakan melalui perumusan visi misi dan tujuan yang sudah berjalan dengan baik. Namun kurangnya kesadaran diri dari guru untuk memenuhi persyaratan dalam mengikuti program peningkatan kompetensi tersebut menjadi hambatan yang harus di selesaikan.

Menurut penelitian sebelumnya yang menjadi hambatan adalah prasarana dan program yang diadakan masing kurang dan jarang diberikan untuk guru dan pegawai yang ada di dinas pendidikan tetapi di penelitian saya semua itu telah terpenuhi dan telah dilaksanakan dan diadakan program yang sudah cukup baik untuk peningkatan kompetensi guru hanya saja permasalahannya terdapat pada guru dan pegawai yang harusnya mengikuti seperti halnya terlambat mengumpulkan persyaratan ataupun dalam pelaksanaan program tersebut memang belum bisa memenuhi standart yang telah ditetapkan.

**3.5. Diskusi** **Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat lainnya yaitu terlambatnya dan malasnya guru untuk memenuhi syarat dalam mengikuti program sertifikasi

**IV. KESIMPULAN**

Beberapa kesimpulan dari peneliti untuk strategi peningkatan kompetensi guru di Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo sebagai berikut :

1. Memaksimalkan program strategi peningkatan kompetensi guru yang dirancang dan dilaksanakan dengan standar yang tinggi dan sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang jelas.

2. Mengajukan penambahan dana kepada Pemerintah Daerah dan menyediakan dukungan yang memadai seperti materi pendidikan dan pelatihan, konseling, dan dukungan teknis.

3. Mengevaluasi program strategi tersebut secara teratur dan memastikan bahwa program tersebut masih sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan yang berlaku dan memberikan manfaat yang sebenarnya bagi peserta dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

Diharapkan program strategi peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan dapat memberikan manfaat yang sebenarnya bagi peserta dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kabupaten saja sebagai model studi kasus yang dipilih.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi peningkatan kompetensi guru untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

**V. UCAPAN** **TERIMA** **KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada kepala dinas pendidikan kabupaten Sidoarjo beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

**VI. DAFTAR PUSTAKA**

Simangunsong, Fernandes. 2016. Metodologi Penelitian Pemerintahan. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 2 Tahun 2018 tentang rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2021-2026.

## Hoesny, Mariana Ulfah dan Rita Darmayanti. 2021. “*Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru*”,

## Tabi’in As’adut. 2016. “*Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsN Pekan Heran Indragiri Hulu (As’adut Tabi’in)*”, Jurnal Ilmiah.

## Sumber Lainnya Website Neraca Pendidikan Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan https://npd.kemdikbud.go.id/